

## **ASIMETRI INFORMASI DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Irma Tyasari**

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba, dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan uji statistik dengan model regresi berganda, maka diperoleh hasil bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, demikian juga variabel ukuran perusahaan teruji berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci : asimetri informasi, manajemen laba, *go public*

*Earnings* atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar penghitungan penghasilan kena pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan pemahaman mengenai kegunaan informasi *net income*, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor, maupun fiskus.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan

---

*Irma Tyasari, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*

keputusan. Di lain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Manajemen laba sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip Sugiri (1998) membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Hipotesis *bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati dkk. (2006) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Variabel lain yang berkorelasi dengan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Mpaata dan Sartono (1997) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan

penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006). Mereka melakukan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen yang digunakan. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan asimetri informasi sebagai variabel independennya, oleh karena itu, penulis menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen selain asimetri informasi. Selain itu peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI sebagai sampel sedangkan penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI sebagai sampel. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba?

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba**

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati dkk. (2006) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE pada periode akhir juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya, bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajementi laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Bhattacharya dan Spiegel (1991) dalam Richardson (1998) melakukan penelitian, bahwa asimetri informasi menyebabkan ketidakinginan untuk berdagang dan meningkatkan *cost of capital* sebagai “pelindung harga” investor itu sendiri melawan kerugian potensial dari perdagangan dengan partisipan pasar yang diinformasikan dengan baik. Lev (1998) dalam Rahmawati dkk. (2006) berpendapat bahwa ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetri informasi yang dihadapi partisipan dalam pasar modal. *Bid-ask spreads* adalah salah satu pengukuran dari likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Sebagai bukti dari kemampuan *bid-ask spreads* dalam menangkap bukti seputar perusahaan ditunjukkan oleh Healy, Palepu dan Sweeney (1995) dan Welker (1995) dalam Rahmawati dkk. (2006) yaitu orang yang melaporkan bukti dari hubungan yang negatif antara *bid-ask spreads* dan kebijakan pengungkapan perusahaan.

Penelitian Richardson (1998) dalam Rahmawati dkk. (2006) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dan hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Glosten dan Milgrom (1985) dalam Lobo dan Zhou (2001) menyatakan bahwa peningkatan informasi dalam laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan akan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Halim dkk. (2005) yang melakukan penelitian tentang “pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006) juga menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

$H_1$  : *Asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan (*size*) memiliki korelasi dengan manajemen laba karena telah banyak digunakan sebagai variabel dalam penelitian oleh peneliti di bidang akuntansi untuk dapat membuktikan beberapa hipotesa yang mereka buat seperti penelitian yang dilakukan oleh Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan maka semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Long dan Lundholm (1993) dalam Welhendra (2006) membuktikan bahwa tingkat keluasaan informasi kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih

banyak informasi karena lebih banyaknya permintaan akan informasi perusahaan biaya pengungkapan rata-rata akan menurun seiring dengan bertambah besarnya perusahaan, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba. Dengan demikian ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bukti ukuran perusahaan sesuai dengan hipotesa berkorelasi positif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya dan semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui dasar akrual.

Penelitian yang dilakukan oleh Albrecht (1990) serta Lee dan Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

Penelitian Ashari et al. (1994) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Jin dan Machfoedz (1998) juga tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktek perataan laba. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Suwito dan Herawati (2005) yang juga tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Valensiya (2005) menyatakan bahwa perataan laba mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan ukuran perusahaan. Karena perataan laba mempunyai kaitan yang erat dengan manajemen laba, maka secara otomatis manajemen laba juga mempunyai hubungan dengan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

$H_2$  : *ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba*

## **METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan laporan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh beberapa perusahaan pada berbagai sarana dan media publik. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum BEI yang diperoleh dari jurnal *Indonesian Market of Directory (ICMD)*, *Valbury* dan internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dengan metode pengambilan

sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengumpulan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini prosedur pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI selama periode 2004-2007, dan tentu saja yang masih melakukan kegiatan operasinya sampai dengan Desember 2007,
2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2004 sampai dengan 2007,
3. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember,
4. Data harga saham tersedia selama periode estimasi dan pengamatan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Asimetri Informasi  
Asimetri informasi adalah suatu situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.
- b. Ukuran Perusahaan  
Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, total penjualan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dan jumlah saham yang beredar.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (DACC). Manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan bagi keuntungan pihak manajer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil regresi, akan disajikan terlebih dahulu mengenai statistik deskriptif sampel yang berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sampel yang digunakan yaitu jumlah sampel, nilai rata-rata sampel (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian yang disajikan pada tabel 1

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	204	-14.90	.14	-2.9952	1.95175
SPREAD	204	0	3	1.50	1.115
SIZE	204	200	1008	603.11	195.750
Valid N (listwise)	204				

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) serta jumlah total populasi untuk setiap variabel penelitian. Pada variabel Manajemen Laba (DACC) memiliki nilai minimum sebesar -14.90, nilai maximum 0.14, nilai rata-rata (*mean*) -2.9952, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.95175, ini menunjukkan bahwa data manajemen laba tidak efektif, sehingga hasil analisis mempunyai interval validitas rendah.

Pada variabel Asimetri Informasi (SPREAD) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum 3, nilai rata-rata (*mean*) 1.50, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.115, ini menunjukkan bahwa data asimetri informasi efektif, sehingga hasil analisis mempunyai interval validitas tinggi.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 200, nilai maximum 1008, nilai rata-rata (*mean*) 603.11, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 195.750, ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan efektif, sehingga hasil analisis mempunyai interval validitas tinggi. Jumlah populasi untuk setiap variabel adalah sebanyak 204 perusahaan .

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T-Test	Sig.	Keterangan
Konstanta	-6.293	0.408	-15.440	0.000	
SPREAD	0.312	0.106	2.938	0.004*	signifikan
SIZE	0.005	0.001	7.761	0.000*	signifikan
$R^2 = 0.262$ F hitung = 35.728 F sig = 0.000					

Sumber : Data diolah

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh hasil uji  $R^2$  sebesar 0,262 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 26,2%. Sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil regresi diperoleh hasil uji F (Uji Anova) dimana nilai  $F_{sig}$  sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 berarti asimetri informasi (SPREAD) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai sig. sebesar 0.004 di mana lebih kecil dari 0.05 ( $0.004 < 0.05$ ), yang artinya hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, dimana terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006) membuktikan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar 0.000 di mana lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 > 0.05$ ), yang artinya hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diterima maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan (size) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan maka semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim dkk. (2005) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba. Sampel pada perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Setelah dilakukan uji statistik dengan model regresi berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi pada hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen

laba hal ini dapat dilihat bahwa nilai sig. asimetri informasi lebih kecil 0,05 ( $0.004 < 0.05$ ), berarti hipotesa pertama ( $H_{a1}$ ) diterima.

2. Hasil pengujian regresi pada hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba hal ini dapat dilihat bahwa nilai sig. ukuran perusahaan lebih kecil 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ), berarti hipotesa kedua ( $H_a$ ) diterima.

### **KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya, dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan dagang, transportasi atau telekomunikasi.
2. Penelitian ini hanya mencari pengaruh variabel independen asimetri informasi dan ukuran perusahaan saja terhadap variabel dependen praktik manajemen laba, padahal masih banyak variabel independen lain yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Masih terlalu sempitnya jumlah periode atau jumlah tahun yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini.

### **SARAN**

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, seperti pada perusahaan dagang, transportasi, atau telekomunikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan independen lainnya yang berbeda dengan variabel pada penelitian ini, seperti profitabilitas, rasio leverage, dan lain lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan untuk dapat memberikan gambaran apakah hasil yang didapat konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu.
4. Penelitian selanjutnya jika datanya lengkap, maka akan lebih baik jika penelitian manajemen laba juga menggunakan laporan keuangan triwulan ataupun tengah tahun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba diantara laporan keuangan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi, Hafizd. 2006. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.

- Assih, Prihat. 2004. Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba. *Disertasi*, Yogyakarta, Indonesia: Universitas Gajah Mada.
- Assih, Prihat dan M. Godono. 2000. Hubungan Tingkat Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi II*.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, hlm 104-115.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan Keuangan* Vol.3, No.2, hlm 89-101.